

BULLYING

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Prospektif 2021 : Tulisan Essay



Disusun oleh:

- 1. Amanda Diva Syafira (2110112083)**
- 2. Sifonne Adi Wijaya (2110112104)**
- 3. Dini Fatihatul Hidayah (2110112128)**
- 4. Azzamahdy Ahmad Rafikri (2110112180)**

Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA

Jl. Pd. Labu Raya No.1, Pangkalan Jati, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514

TAHUN AJARAN 2021/2022

ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan negative berupa perundungan atau penindasan baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan lebih kuat terhadap orang lain. *Bullying* dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain dengan dalih penegasan kekuasaan. Hal tersebut dilakukan secara berulang kali atau terus-menerus, sehingga dapat menimbulkan dampak tertentu mulai dari yang ringan hingga berat. *Bullying* terjadi di berbagai golongan, terutama di golongan pelajar. Tindakan *bullying* ini merupakan tindakan yang meresahkan bagi kita semua, terutama bagi pelajar. Maka essay ini dibuat untuk memberi pengetahuan lebih tentang *bullying* sebagai salah satu upaya mengurangi risiko atas terjadinya *bullying* di kalangan masyarakat, serta pencegahan *bullying* yang dikhawatirkan menjadi budaya di kalangan masyarakat.

Kata Kunci : *Bullying*; Perundungan; Penindasan

BAB 1

PENDAHULUAN

Bullying secara bahasa berarti perundungan. Hal tersebut terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa *bullying* dalam bahasa Indonesia memiliki arti perundungan. Dan dalam KBBI edisi yang kelima, kata rundung tersendiri memiliki arti mengusik, mengganggu, menyusahkan, dan semacamnya. Maka perundungan dapat kita artikan sebagai tindakan berupa pengusikan yang mengganggu, menyusahkan, dan merugikan orang lain. Seperti yang kita ketahui, *bullying* terjadi dalam kurun waktu yang tidak singkat. *Bullying* dilakukan secara terus-menerus oleh pelaku kepada korban dengan berbagai faktor yang ada. Diantaranya karena tidak adanya kondisi yang mendukung munculnya tindakan *bullying* yang baru baik di lingkungan sekitar *bullying* itu terjadi hingga lingkungan lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa tidak sedikit lingkungan di kalangan masyarakat yang masih kurang pengetahuan betapa pentingnya pencegahan dan pengurangan terjadinya tindakan *bullying*. Banyak orang yang belum mengetahui apa itu *bullying* sebenarnya, apa saja dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying*, serta bagaimana cara mencegah terjadinya *bullying*. Maka essay ini dibuat untuk memberi pengetahuan lebih tentang *bullying* sebagai salah satu upaya mengurangi risiko atas terjadinya *bullying* di kalangan masyarakat, serta pencegahan *bullying* yang dikhawatirkan menjadi budaya di kalangan masyarakat.

BAB II

ISI

2.1 Pengertian *Bullying*

Bullying atau perundungan merupakan suatu fenomena yang sudah tidak lagi asing di telinga kita, terutama di Indonesia. Mirisnya angka pelaku *bullying* lebih besar daripada jumlah korban dari *bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku *bullying* terdiri dari sebuah kelompok dan korban dari *bullying* hanya perseorangan saja. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang merugikan baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. *Bullying* biasanya dilakukan secara berulang kali dan juga biasanya terjadi karena adanya perbedaan kekuatan antara pelaku dengan Si korban. Tindakan *bullying* biasa mendapat perhatian dari masyarakat apabila sudah menyangkut kekerasan fisik. Namun, *bullying* tidak melulu tentang fisik karena *bullying* memiliki banyak sekali jenis. Jadi tetaplah peduli terhadap fenomena *bullying* dan amati apabila orang di sekitar kita mendapat perlakuan negatif tersebut

2.2 Jenis-Jenis *Bullying*

a. *Bullying* fisik

Bullying jenis fisik adalah *bullying* yang terlihat sangat jelas atau kasat mata. Setiap orang dapat melihat tindakan merugikan yang diperbuat oleh pelaku karena *output* dari jenis *bullying* ini adalah kontak fisik antara Si korban dengan pelaku.

Contoh *bullying* fisik adalah Memukul, mencubit, menginjak kaki, menjegal, melemparkan barang, dihukum dengan pushup dan berlari, meludahi, mendorong, dan sebagainya.

b. *Bullying* verbal

Bullying jenis ini pun sama halnya dengan *bullying* fisik karena keduanya bisa dirasakan secara jelas oleh orang lain melalui indera pendengaran.

Contoh *bullying* verbal yang kadang tidak disadari antara lain menghina, membentak, memaki, memfitnah, membicarakan yang tidak-tidak, bergosip dan menyebarkan, dan masih banyak lagi.

c. *Bullying* mental

Bullying jenis ini dianggap sebagai jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak semua orang bisa mengetahuinya baik secara kasat mata maupun melalui indera pendengaran.

Contoh *bullying* mental adalah seperti mengirim black mail, meneror, mengancam, mengucilkan, dan mengirimkan pesan ancaman dan hinaan.

d. *Cyber bullying*

Bullying jenis ini merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui media elektronik seperti mencemarkan nama baik melalui media sosial.

2.3 Dampak *Bullying*

Seperti yang kita ketahui, *bullying* merupakan tindakan negatif yang melanggar nilai dan norma sosial di masyarakat. Perilaku *bullying* pun merupakan contoh pelanggaran hak asasi manusia ringan. Dalam tindakan *bullying* ini terdapat kekerasan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan/atau kekuasaan. Dari hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak-dampak baik bagi korban, pelaku maupun orang yang menyaksikannya.

1. Dampak bagi korban

Mengingat korban *bullying* lah yang menerima tekanan paling besar, biasanya dampak yang dirasakan akan mempengaruhi pada kesehatan mental korban atau menimbulkan trauma yang mendalam. Seperti timbulnya kecemasan yang tinggi akibat rasa sedih yang dipendam. Hal tersebut dapat menyebabkan depresi kepada korban, oleh karena itu gejala kecemasan tidak boleh dianggap remeh. Berawal dari depresi ini pun dapat mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya prestasi akademik, mengucilkan diri dari teman, dan selalu merendahkan diri. Tidak lupa dampak yang diterima korban pun bisa berupa keluhan kesehatan. Korban *bullying* dapat mengalami menurunnya nafsu makan yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan.

2. Dampak bagi pelaku

Pelaku *bullying* biasanya akan membawa kebiasaan buruknya hingga dewasa nanti. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimaksud ialah melakukan kekerasan secara verbal maupun non verbal. Kebiasaan buruk tersebut dapat berkembang menjadi tindakan kekerasan lainnya seperti berkelahi, kekerasan terhadap pasangan atau orang terdekat, bahkan berpotensi menjadi kriminal. Dampak bagi pelaku juga bisa dilihat pada keputusan yang dia ambil ketika melampiaskan stress. Mereka bisa saja melampiaskan stress pada hal-hal yang bahaya seperti menyalahgunakan narkotika.

3. Dampak bagi orang yang menyaksikan

Dampak yang dirasakan oleh orang yang menyaksikan bergantung pada individu tersebut sendiri. Hal ini merujuk pada dua kemungkinan, yaitu ia akan meniru tindakan atau perilaku buruk pelaku *bullying* atau ia akan ikut merasakan tekanan yang dirasakan korban. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita simpulkan dampak bagi orang yang menyaksikan tindakan *bullying* ini pun cukup bahaya karena berpotensi melahirkan pelaku *bullying* baru lainnya.

2.4 Cara Mencegah *Bullying*

Setelah mengetahui pengertian dari *bullying* (perundungan), jenis-jenis *bullying*, dampaknya, kita juga harus mengetahui cara pencegahan *bullying*. Dengan mengenai informasi dasar mengenai *bullying*, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk mencegah hal tersebut terjadi. Hal-hal yang dapat kita lakukan untuk mencegah *bullying*, yaitu:

1. Memberi edukasi mengenai *bullying*

Edukasi yang bisa diberikan berupa definisi, jenis-jenis *bullying*, dan dampak negatif yang dapat terjadi. Selain itu, kita juga harus memberi edukasi dan mengingatkan bahwa *bullying* adalah hal yang serius. Dengan edukasi yang cukup, diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran dan juga menggerakkan orang-orang untuk mencegah terjadinya *bullying*.

2. Menjadi panutan yang baik

Bullying biasa dilakukan oleh anak-anak, karena anak-anak cenderung masih belum bisa mengidentifikasi apakah yang mereka lakukan salah atau benar.

Dengan begitu, peran orang dewasa sangat dibutuhkan untuk bisa menjadi panutan yang baik.

3. Ajarkan anak untuk melawan *bullying*

Menurut American Psychological Association (APA), orangtua harus mengajari anak untuk melawan *bullying* jika ia dihadapkan dengan pelakunya. Anak harus diajarkan mengenai kemana ia harus melapor, apa yang harus dilakukan, dan tidak melawan dengan tindakan fisik.

4. Membiarkan anak untuk melakukan hobi

Orangtua disarankan untuk membiarkan anak-anak melakukan hobinya yang positif. Dengan kesibukan anak terhadap hobinya, dipercaya dapat membangun rasa percaya diri hingga mencegah mereka menjadi pelaku atau korban *bullying*.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan isi essay ini, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan perundungan atau penindasan yang dilakukan secara terus-menerus oleh orang yang lebih berkuasa atau kuat kepada orang yang lebih lemah. Dan *bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, mental dan *cyber bullying*. Dalam semua contoh dari setiap jenis *bullying* sudah jelas tidak ada satupun yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang tidak merugikan. Hal tersebut pun dapat kita lihat dari dampak tindakan *bullying* ini baik bagi korban, pelaku, maupun bagi orang yang menyaksikan.

Merujuk pada hal tersebut, maka sangat penting bagi kita untuk mengerti bagaimana cara untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying*. Seperti memberikan edukasi mengenai *bullying* pada lingkungan terdekat kita, memulai dari diri sendiri agar bisa menjadi contoh dan panutan yang dapat dicontoh dengan baik oleh lingkungan sekitar, mengajarkan anak untuk melawan *bullying*, dan membiarkan anak melakukan hobinya. Dengan begitu kita dapat turut berpartisipasi dalam upaya mengurangi risiko atas terjadinya *bullying* di kalangan masyarakat serta pencegahan *bullying* yang dikhawatirkan menjadi budaya di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, F. (2021). *Stop Bullying pada Anak, Ini 10 Cara Mengatasinya*.
<https://www.sehatq.com/artikel/stop-bullying-ini-cara-efektif-untuk-cegah-perundungan>
- Ardhi. (2020). *Mengenal Jenis-jenis dan Contoh Perilaku Bullying yang Kerap Tak Disadari*. <https://health.kompas.com/read/2020/02/03/102900568/mengenal-jenis-jenis-dan-contoh-perilaku-bullying-yang-kerap-tak-disadari?page=all>
- Halidi, R. (2021). *Ketahui Dampak Bullying Pada Pelaku, Korban, dan Orang yang Menyaksikannya*. <https://www.suara.com/health/2021/01/09/070500/kenahui-dampak-bullying-pada-pelaku-korban-dan-orang-yang-menyaksikannya?page=all>